

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN EVALUASI DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA DI SMP NEGERI 2
BONTOTIRO KAB. BULUKUMBA**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

SUGIANTO
105190088010

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
1438 H/ 2017 M**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah member rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dengan judul “Efektivitas Pelaksanaan Evaluasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Di SMP Negeri 2 Bontotiro Kabupaten Bulukumba”, dapat diselesaikan. Juga salam dan shalawat Kepada Nabi Besar Muhammad SAW, junjungan kita semua dimana beliau telah membawa kita kejalan yang diridhoioleh Allah SWT.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu penulis dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yang telah berjuang, berdo’a, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada para keluarga yang selalu memberikan motivasi, kepada Muh. Ali Bakri S. Sos. M. Pddan Drs. Muri Khalid M. Pd. Iselaku pembimbing I dan Pembimbing II.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada; Dr. H. Abd Rahman Rahim SE MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Drs. Mawardi Pewangi M. Pd. I., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Amirah Mawardi S. Ag. M. Si selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang

telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dengan berbagai kekurangan sebagai akibat keterbatasan kemampuan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikandan saranyang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, 05 Agustus 2017

Penulis



ABSTRAK

Sugianto Nim 105190088010 judul skripsi Efektivitas Pelaksanaan Evaluasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Skripsi ini di bimbing oleh Muh.Ali Bakri S.Sos. M.Pd dan Drs. Muri Khalid M. Pd.I

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui pelaksanaan fungsi evaluasi di SMP Negeri 2 Bontotiro Kabupaten Bulukumba. (2) Untuk mengetahui pelaksanaan fungsi mengevaluasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bontotiro Kabupaten Bulukumba. (3) Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

Penelitian ini adalah penelitian *survey* (lapangan) dengan pendekatan kuantitatif dan dianalisis secara deskriptif yaitu berusaha member gambaran mengenai bagaimana Penerapan Strategi Belajar Mata Pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Bontotiro.

Dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa tidak terlepas dari pelaksanaan fungsi evaluasi secara efektif karena evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar dan mengajar. Oleh karenanya, penelitian akan di focus kepada permasalahan tentang efektivitas pelaksanaan fungsi evaluasi dalam meningkatkan hasil belajardi SMP Negeri 2 Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

Sedangkan secara umum tanggapan siswa pada tiap item yang terdapat angket mencapai rata-rata 63% siswa yang menjawab selalu, 26,7% siswa menjawab kadang-kadang, 10,3% siswa yang menjawab tidak pernah, dan khusus mengenai tanggapan guru sebanyak 67% menjawab pelaksanaan fungsi evaluasi pembelajaran yang menyatakan selalu, 33% yang menjawab kadang-kadang. Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan fungsi evaluasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bontotiro Kabupaten Bulukumba berjalan sangatlah efektif.

Kemudian dari hasil analisis inferensial diperoleh nilai thitung sebesar 6,99 sedangkan nilai ttabel adalah 0,975, sehingga thitung > t tabel, maka dapat disimpulkan pelaksanaan fungsi evaluasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Hal inisesuaidengananalisis data inferensial SMP Negeri 2 Bontotiro Kabupaten Bulukumba yang berbeda pada kelompok *pretest* dan *posttes*. Dimana, nilai rata-rata Pretest 58,87 dan nilai rata-rata Posttest 77,12.

ABSTRACT

Sugianto Nim 105190088010 the title of the thesis The Effectiveness of the Implementation of the Evaluation in Improving the Learning Outcomes of Islamic Education in Bontotiro 2 Public Middle School, Bulukumba Regency. This thesis was guided by Muh. Ali Bakri S. Sos. M.Pd and Drs. Muri Khalid M. Pd.I

This research aims at (1) To find out the implementation of evaluation functions at Bontotiro 2 Public Middle School, Bulukumba Regency. (2) To find out the implementation of the function of evaluating the effectiveness in increasing the results of study in the field of Islamic Education at the Bontotiro 2 Public Middle School in Bulukumba District. (3) To find out the results of the class IX study at Bontotiro 2 Public Middle School, Bulukumba Regency.

This research is a survey (field) study with quantitative approaches and an analysis of the descriptive analysis that attempts to describe the application of Learning Strategies in the Study of Islamic Education in Bontotiro 2 Middle School.

In attempting to improve the results of the behavioral outcomes from the implementation of the function effectively the evaluation is the one of the most important components in learning and teaching. Therefore, the research will focus on the problems of the effectiveness of the function evaluation in increasing the learning outcomes of Bontotiro State Junior High School 2 in North Sumatra Regency.

While in general the student responses on each item that contained a questionnaire reached an average of 63% of students who answered always, 26.7% of students answered sometimes, 10.3% of students who answered never, and specifically regarding teacher responses as much as 67% answer the implementation of the learning evaluation function which states always, 33% answer sometimes. This indicates that the implementation of the evaluation function in improving student learning outcomes in the subjects of Islamic Education in Bontotiro 2 Public Middle School in Bulukumba Regency is very effective.

Then from the results of inferential analysis the value of t_{count} is 6.99, while the value of t_{table} is 0.975, so $t_{hitung} > t_{table}$, it can be concluded that the implementation of the evaluation function is effective in improving student learning outcomes in Bontotiro 2 Middle School, Bulukumba Regency. This is due to inferential data analysis of the Bontotiro State Junior High School 2 in West Sumbawa Regency which varies by group interpretation and posttest. Where, the value of the Pretest average is 58.87 and the Posttest mean value is 77.12

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
1. Konsep Evaluasi	9
a. Pengertian Evaluasi	9
b. Syarat-syarat dan Prinsip Umum Evaluas	11
c. Tujuan dan Fungsi Evaluasi	16
2. Konsep Hasil Belajar	21
a. Pengertian hasil belajar	21
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	23
c. Domain Hasil Belajar	26

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Objek Penelitian	30
C. Variabel Penelitian	31
D. Definisi Operasional Variabel.....	31
E. Populasi dan Sampel.....	32
F. Instrumen Penelitian	35
G. Teknik Pengumpulan Data.....	36
H. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Bontotiro Kabupaten Bulukumba.	39
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 2 Bontotiro Kabupaten Bulukumba	39
2. Identitas Sekolah.....	39
3. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Bontotiro.....	39
4. Keadaan Guru/Tenaga Pengajar Di SMP Negeri 2 Bontotiro	40
5. Keadaan Siswa dan Kelas	43
6. Keadaan Sarana dan Prasarana	44
7. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Bontotiro.....	46
B. Pelaksanaan Fungsi di SMP Negeri 2 Kab. Bulukumba	47
1. Gambaran Perencanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Bontotiro Kab. Bulukumba	47

2. Teknik Evaluasi Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Bontotiro...	48
C. Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Setelah Pelaksanaan Evaluasi di SMP Negeri 2 Bontotiro Kabupaten Bulukumba.....	62
D. Pelaksanaan Fungsi Evaluasi Efektifitas Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bontotirp Kabupaten Bulukumba.....	71
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	72
B. Implikasi Penelitian.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya. Perkembangan dan perubahan yang terjadi terus-menerus ini menuntut sikap suatu bangsa untuk segera membangun melalui berbagai macam cara antara lain melalui pendidikan untuk melakukan kualitas mental, intelektual, emosional, sosial, fisik, serta ekonomi sebagai sumber kesejahteraan.

Identifikasi masalah sistem evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 2 Bontotiro Kab: Bulukumba yaitu telah mengalami kemunduran minat belajar siswa sehingga sistem ini digunakan kembali agar cara belajar siswa lebih efektif selain dari itu guru juga dapat mengetahui hasil belajar siswa. Faktor penting evaluasi adalah perlunya kontak langsung antara evaluator dengan pihak yang dievaluasi, dalam hal ini perlunya menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pentingnya menjalin kedekatan antara guru dengan siswa

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh Sumber Daya Manusia (SDM). Sementara itu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) tergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan elemen yang sangat penting untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas, cerdas, damai, terbuka, demokratis, dan mampu bersaing serta dapat meningkatkan

kesejahteraan semua warga negara Indonesia. Untuk itu, pembaharuan pendidikan di Indonesia perlu terus dilakukan untuk menciptakan dunia pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Pendidikan merupakan sebuah program. Program melibatkan sejumlah komponen yang bekerjasama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang di programkan. Sebagai sebuah program, Pendidikan merupakan aktivitas sadar dan sengaja yang di arahkan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mengetahui apakah penyelenggaraan program dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka perlu dilakukan evaluasi. Untuk itu, evaluasi dilakukan atas komponen-komponen dan proses kerjanya sehingga apabila terjadi kegagalan dalam mencapai tujuan maka dapat ditelusuri komponen dan proses yang menjadi sumber kegagalan.

Salah satu faktor yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan, sedangkan salah satu faktor penting untuk efektivitas pembelajaran adalah faktor evaluasi baik terhadap proses maupun hasil pembelajaran. Evaluasi dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar secara terus-menerus dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong sekolah untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas manajemen sekolah.

Dalam pendidikan setidaknya ada 3 alasan utama evaluasi diperlukan. *Pertama*, apabila dilihat dari pendekatan proses, kegiatan pendidikan secara sederhana dapat digambarkan dalam segitiga yang menggambarkan interaksi antara tujuan pendidikan, proses pembelajaran dan prosedur evaluasi. Tujuan

pendidikan akan mengarahkan bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan, sekaligus merupakan kerangka acuan untuk melaksanakan kegiatan evaluasi hasil belajar. Pelaksanaan proses pembelajaran juga berkepentingan akan adanya perumusan tujuan yang baik dan prosedur evaluasi haruslah memperhatikan pelaksanaan proses belajar mengajar. Evaluasi memiliki dua kepentingan, yakni untuk mengetahui tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik dan kedua untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses pembelajaran.

Alasan kedua, kegiatan mengevaluasi terhadap hasil belajar merupakan salah satu ciri dari pendidikan profesional. Suatu pekerjaan dipandang memerlukan kemampuan profesional bila pekerjaan tersebut memerlukan pendidikan dan latihan khusus.

Ketiga, bila dilihat dari kelembagaan, kegiatan pendidikan adalah merupakan kegiatan manajemen, yang meliputi kegiatan *planning, programming, organizing, actuating, controlling dan evaluating*. Dua hal yang terakhir ini hampir merupakan titik lemah dalam manajemen tradisional yang menganggap bahwa fungsi kontrol dan evaluasi. Pada setiap proses termasuk pendidikan, dianggap sebagai upaya mengurangi kebebasan dan kemerdekaan para pelaksana kegiatan tersebut. Padahal apabila kedua fungsi manajemen tersebut tidak dilaksanakan dengan baik hampir dapat dipastikan bahwa dalam pelaksana program terjadinya penyimpangan dan pengorganisasian yang tidak sesuai dengan karakteristik program, maka tujuan tidak dapat tercapai.

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan

yang vital. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, bahwa kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar murid-murid. Oleh karena itu, adalah penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang belajar murid, agar dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid-murid.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka di dalam pembelajaran dibutuhkan guru yang tidak hanya mampu mengajar dengan baik tetapi juga mampu melakukan evaluasi dengan baik. Kegiatan evaluasi sebagai bagian dari program pembelajaran perlu lebih dioptimalkan. Evaluasi tidak hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar, tetapi juga penilaian terhadap output-output maupun kualitas proses pembelajaran itu sendiri.

Pelaksanaan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Jenis evaluasi yang digunakan akan mempengaruhi seorang evaluator dalam menentukan prosedur, metode, instrumen, waktu pelaksanaan, sumber data dan sebagainya. Dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar, guru dapat menggunakan tes (tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan) maupun nontes (angket, observasi, wawancara, studi dokumentasi, skala sikap, dan sebagainya). Dalam pelaksanaan tes dan nontes tersebut akan berbeda satu dengan lainnya, sesuai dengan tujuan dan fungsinya masing-masing

Realitas menunjukkan bahwa tidak ada satu teknik atau bentuk evaluasi yang dapat mengumpulkan data tentang keefektifan penguasaan kompetensi pembelajaran, prestasi dan kemajuan belajar peserta didik secara sempurna. Pengukuran tunggal tidak cukup untuk memberikangambar atau informasi

tentang keefektifan pembelajaran dan tingkat penguasaan kompetensi (pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai) peserta didik. Hasil evaluasi juga tidak mutlak dan tidak abadi karena sistem belajar dan pembelajaran terus berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengalaman belajar peserta didik. Penetapan salah satu teknik dan bentuk evaluasi (misalnya hanya tes objektif) dapat menghambat penguasaan kompetensi peserta didik secara utuh sehingga tidak memberikan umpan balik dalam rangka diagnosis atau memodifikasi pengalaman belajar.

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.

Di SMP praktek penilaian yang saat ini dilakukan diharapkan sudah mengacu pada penilaian yang sesuai dengan Standar Kompetensi. Siswa diharapkan mampu mencapai Standar Kompetensi yang telah ditetapkan dan juga siswa aktif dalam pembelajaran. Siswa diharapkan mampu menggunakan kemampuan berpikir kritis, terlibat penuh dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang efektif, ikut bertanggung jawab atas terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Penilaian dirasa penting karena penilaian dilakukan

untuk memperoleh informasi tentang kemajuan dan hasil belajar dalam ketuntasan penguasaan kompetensi.

Atas dasar alasan-alasan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam dan mengambil judul **"EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN EVALUASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 BONTOTIRO KAB. BULUKUMBA"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa tidak terlepas dari pelaksanaan fungsi evaluasi secara efektif karena evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar dan mengajar. Oleh karena itu, penelitian akan di fokuskan pada permasalahan tentang efektivitas pelaksanaan fungsi evaluasi dalam meningkatkan hasil belajar di SMP Negeri 2 Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

Adapun masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagaiberikut:

1. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 2 Bontotiro Kabupaten Bulukumba?
2. Bagaimana efektivitas evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Bontotiro Kabupaten Bulukumba?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran pendidikan

Agama Islam di SMP Negeri 2 Bontotiro Kabupaten Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengarahkan pelaksanaan penelitian ini dan untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan pada pembahasan sebelumnya dalam latar belakang masalah, maka dari itu perlu dikemukakan tujuan dari penelitian ini, yang diantaranya:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan fungsi evaluasi di SMP Negeri 2 Bontotiro Kabupaten Bulukumba
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan fungsi evaluasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bontotiro Kabupaten Bulukumba.
- c. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan. Kegunaan penelitian ini mencakup 2 hal sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah: membantu sekolah dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Bagi guru: membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- c. Bagi siswa: sebagai evaluasi dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi orang tua: sebagai wadah yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Manfaat teoritis

a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis

b. Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam menerapkan strategi dan metode pembelajaran dalam meningkatkan antusiasme belajar siswa.





BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari dari bahasa Inggris, *evaluation*; dalam bahasa Arab: *al-taqdir*, dalam bahasa Indonesia berarti: penilaian. Akar katanya adalah *value*; dalam bahasa Arab: *al-qimah*; dalam bahasa Indonesia berarti; nilai. Dengan demikian secara harafiah evaluasi pendidikan (*educational evaluation = al-taqdir al-tarbawiy*) dapat diartikan sebagai penilaian dalam (bidang) pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.

Adapun dari segi istilah, sebagaimana dikemukakan oleh Evaluasi Pendidikan merupakan proses untuk menentukan tujuan pendidikan dibandingkan tujuan yang telah ditentukan (Sudijono, 2009), atau secara umum dapat diartikan bahwa evaluasi pendidikan sebagai suatu kegiatan penilaian yang dilakukan didalam dunia pendidikan. dilaksanakan dengan maksud untuk menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan (yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan, atau yang terjadi di lapangan pendidikan) atau singkatnya evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya. Menurut Sukardi (2009:38) dalam evaluasi selalu mengandung proses. Proses evaluasi harus tepat terhadap tipe tujuan yang biasanya dinyatakan dalam bahasa perilaku. Dikarenakan tidak semua perilaku dapat dinyatakan dengan

alat evaluasi yang sama, maka evaluasi menjadi salah satu hal yang sulit dan menantang, yang harus disadari para guru.

Dalam proses pembelajaran, evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran. Evaluasi pembelajaran mencakup pembuatan pertimbangan tentang jasa, nilai atau manfaat program, hasil dan proses pembelajaran sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hasyr ayat 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ١٨

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Firman Allah dalam QS Qaaf ayat 17-18

إِذْ يَتَلَفَّى الْمَتَلَفِّيَانِ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشَّمَالِ قَعِيدٌ ۝ ١٧ مَّا يَلْفُظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ۝ ١٨

Terjemahnya :

(yaitu) ketika dua orang Malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri.

Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya Malaikat Pengawas yang selalu hadir.

Firman Allah dalam QS Al-Baqarah ayat 202

أُولَٰئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ ۝ ٢٠٢

Terjemahnya :

Mereka Itulah orang-orang yang mendapat bahagian daripada yang mereka usahakan; dan Allah sangat cepat perhitungannya.

Evaluasi dalam pendidikan Islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku anak didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental — psikologis dan spiritual — religius, karena manusia bukan saja sosok pribadi yang tidak hanya bersikap religius, melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada Tuhan dan Masyarakatnya.

Sasaran evaluasi pendidikan Islam secara garis besar meliputi empat kemampuan dasar anak didik, yaitu:

1. Sikap dan pengamalan pribadinya, hubungannya dengan Tuhan
2. Sikap dan pengamalan dirinya, hubungannya dengan masyarakat
3. Sikap dan pengamalan kehidupannya, hubungannya dengan alam sekitar.
4. Sikap dan pandangannya terhadap dirinya sendiri selaku hamba Allah dan selaku anggota masyarakat, serta selaku khalifah di muka bumi.

b. Syarat-Syarat dan Prinsip Umum Evaluasi

1) Syarat-Syarat Umum Evaluasi

Menurut sudijono (2009;104) dalam menyelenggarakan atau mengadakan kegiatan evaluasi kita perlu memperhatikan syarat-syarat yang harus dipenuhi kegiatan evaluasi tersebut. Syarat-syarat umum yang harus dipenuhi dalam kegiatan evaluasi dalam proses pendidikan terurai berikut ini;

a) Kesahihan

Kesahihan menggantikan kata validitas (*validity*) yang dapat diartikan sebagai ketepatan evaluasi mengevaluasi apa yang seharusnya

dievaluasi. Kesahihan dapat diterjemahkan pula sebagai kelayakan interpretasi terhadap hasil dari suatu instrument evaluasi atau tes, dan tidak terhadap instrumen itu sendiri. Dengan demikian. Akan kurang tepat bila mengatakan " kesahihan interpretasi yang di buat dari hasil evaluasi". Kesahihan juga dapat dikatakan lebih menekankan pada hasil.

Untuk memperoleh hasil evaluasi yang sah, dibutuhkan instrumen yang memiliki/memenuhi syarat-syarat kesahihan suatu instrument evaluasi. Kesahihan instrumen evaluasi diperoleh melalui hasil pemikiran dan dari hasil pengalaman.

Ada dua cara tersebut, diperoleh empat macam kesahihan yang terdiri dari:

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesahihan hasil evaluasi meliputi;

- 1) Faktor instrumen evaluasi itu sendiri
- 2) Faktor-faktor administrasi dan penskoran, juga merupakan faktor-faktor yang mempunyai suatu pengaruh yang mengganggu kesahihan interpretasi hasil evaluasi.
- 3) Faktor-faktor dalam respons-respons siswa merupakan faktor-faktor yang lebih banyak mempengaruhi kesahihan dari pada faktor yang ada dalam instrument evaluasi atau pengadministrasiannya.

b) Keterandalan

Syarat umum yang juga sama pentingnya dengan kesahihan adalah keterandalan evaluasi. Keterandalan evaluasi berhubungan dengan masalah kepercayaan, yakni tingkat kepercayaan

bahwa suatu instrument evaluasi mampu memberikan hasil yang tepat.

Keterandalan menunjuk kepada konsistensi (keajegan) pengukuran yakni bagaimanakah keajegan skor tes atau hasil evaluasi lain yang berasal dari pengukuran yang satu ke pengukuran yang lain. Dengan kata lain, keterandalan dapat kita artikan sebagai tingkat kepercayaan keajegan hasil evaluasi yang diperoleh dari suatu instrument evaluasi. Keterandalan berhubungan erat dengan kesahihan, karena keterandalan menyediakan keajegan yang memungkinkan terjadinya kesahihan. Kemungkinan terjadinya kesahihan karena adanya keajegan, tidak selalu menjamin, bahwa hasil evaluasi yang anda (reliabel) akan selalu menjawab bahwa hasil evaluasi sah (valid). Dan sebaliknya keterandalan tidak menjamin ada pada hasil evaluasi yang memenuhi syarat kesahihan. Keterandalan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, yakni hal yang berhubungan dengan tes itu sendiri, hal yang berhubungan dengan tercoba (testee), dan hal yang berhubungan penyelenggaraan tes. Ada 4 (empat) faktor yang mempengaruhi keterandalan yakni:

1. Panjang tes (*length of test*)
2. Sebaran skor (*spread of scores*)
3. Tingkat kesulitan tes (*difficulty of test*)
4. Objektivitas (*objectivity*).

c) **Kepraktisan**

Dalam memilih tes dan instrumen yang lain, kepraktisan merupakan syarat yang tidak dapat diabaikan. Kepraktisan evaluasi terutama dipertimbangkan pada saat memilih tes atau instrumen evaluasi lain yang dipublikasikan oleh suatu lembaga. Kepraktisan evaluasi dapat diartikan sebagai kemudahan-kemudahan yang ada pada instrument evaluasi baik dalam mempersiapkan, menggunakan, menginterpretasi / memperoleh hasil, maupun kemudahan dalam menyimpannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepraktisan instrumen evaluasi meliputi:

1. Kemudahan mengadministrasi
2. Waktu yang disediakan untuk melancarkan evaluasi
3. Kemudahan menskor
4. Kemudahan interpretasi dan aplikasi
5. Tersedianya bentuk instrument evaluasi yang ekuivalen atau sebanding.

2) Prinsip - prinsip umum evaluasi

Menurut sukardi (2009:89) Untuk memperoleh hasil evaluasi yang baik, maka kegiatan evaluasi harus bertitik tolak dari prinsip-prinsip umum sebagai berikut;

a) **Kontinuitas**

Evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental

karena pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses yang kontinu. Oleh sebab itu, evaluasi pun harus dilakukan secara kontinu.

b) Komprehensif

Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek sebagai bahan evaluasi. Misalnya, jika objek itu adalah peserta didik, maka seluruh aspek kepribadian peserta didik itu harus dievaluasi, baik yang menyangkut kognitif, afektif maupun psikomotor. Begitu juga dengan objek-objek evaluasi yang lain.

c) Adil dan objek

Dalam melaksanakan evaluasi, guru harus berlaku adil tanpa pilih kasih. Kata adil dan objektif memang sudah diucapkan, tetapi sulit dilaksanakan. Meskipun demikian, kewajiban manusia adalah harus berikhtiar. Guru juga hendaknya bertindak secara objektif, apa adanya sesuai dengan kemampuan peserta didik.

d) Kooperatif

Dalam kegiatan evaluasi guru hendaknya bekerjasama dengan semua pihak, seperti orang tua peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, termasuk dengan peserta didik itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar semua pihak merasa puas dengan hasil evaluasi, pihak-pihak tersebut merasa dihargai.

e) Praktis

Praktis mengandung arti mudah digunakan, baik oleh guru itu

sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut.

a. **Tujuan dan Fungsi Evaluasi**

1) Tujuan Evaluasi

Dalam setiap kegiatan evaluasi, langkah pertama yang harus diperhatikan adalah tujuan evaluasi. Penentuan tujuan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Tujuan evaluasi ada yang bersifat umum dan ada yang bersifat khusus. Jika tujuan evaluasi masih bersifat umum, maka tujuan tersebut perlu diperinci menjadi tujuan khusus sehingga dapat menuntun guru dalam menyusun soal atau mengembangkan instrumen evaluasi lainnya. Ada dua cara yang dapat ditempuh guru untuk merumuskan tujuan evaluasi yang bersifat khusus. *Pertama*, melakukan perincian ruang lingkup evaluasi. *Kedua*, melakukan perincian proses mental yang akan dievaluasi.

Jika kita ingin melakukan kegiatan evaluasi, terlepas dari jenis evaluasi apa yang digunakan, maka guru harus mengetahui dan memahami terlebih dahulu tentang tujuan dan fungsi evaluasi. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.

Adapun tujuan evaluasi hasil belajar menurut Suprijono(2009:7) adalah:

a) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap

materi belajar yang telah diberikan

- b) Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran.
- c) Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- d) Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- e) Untuk seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
- f) Untuk menentukan kenaikan kelas.
- g) Untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

2) Fungsi Evaluasi

Stanley dalam Oemar Hamalik (1989:13) mengemukakan secara spesifik tentang fungsi tes dalam pembelajaran yang dikategorikan ke dalam tiga fungsi yang saling berinteraksi yaitu:

a. Fungsi intruksional

- 1) Proses konstruksi suatu tes merangsang para guru untuk menjelaskan dan merumuskan kembali tujuan-tujuan pembelajaran (kompetensi dasar) yang bermakna. Jika para guru terlibat secara aktif dalam perumusan tujuan pembelajaran (kompetensi dasar dan indikator), maka dia akan terdorong untuk memperbaiki

program pengalaman belajar bagi para peserta didiknya, disamping akan memperbaiki alat evaluasi itu sendiri. Guru akan merasakan bahwa kompetensi dasar dan indikator yang telah dirumuskan itu akan bermakna baginya dan peserta didik sehingga akan memperkaya berbagai pengalaman belajar.

- 2) Suatu tes akan memberikan umpan balik kepada guru. Umpan balik yang bersumber dari hasil tes akan membantu guru untuk memberikan bimbingan pembelajaran yang lebih bermakna bagi peserta didiknya. Tes yang dirancang dengan baik dapat dijadikan alat untuk mendiagnosis di peserta didik, yakni untuk meneliti kelemahan-kelemahan yang dirasakannya sendiri.
- 3) Tes-tes yang dikonstruksi secara cermat dapat memotivasi peserta didik melakukan kegiatan belajar. Pada umumnya setiap peserta didik ingin berhasil dengan baik dalam setiap tes yang ditempuhnya, bahkan ingin lebih baik daripada teman-teman sekelasnya. Keinginan ini akan mendorongnya belajar lebih baik dan teliti. Artinya dia akan bertarung dengan waktu guna menguasai materi pelajaran yang akan dievaluasi.
- 4) Ulangan adalah alat yang bermakna dalam rangka penguasaan atau pemantapan belajar (*overlearning*). Ulangan ini dilaksanakan dalam bentuk review, latihan, pengembangan keterampilan dan konsep-konsep. Pemantapan, penguasaan dan pengembangan ingatan (*retention*) akan lebih baik

jika dilakukan ulangan secara periodik dan kontinu. Kendatipun peserta didik dapat menjawab semua pertanyaan dalam tes, tetapi ulangan ini tetap besar manfaatnya, karena penguasaan materi pelajaran akan bertambah mantap.

b. Fungsi administrative

- 1) Tes merupakan suatu mekanisme untuk mengontrol kualitas suatu sekolah atau suatu sistem sekolah. Norma-norma lokal maupun norma-norma nasional menjadi dasar untuk melihat untuk menilai kemampuan dan kelemahan kurikuler sekolah, apalagi jika daerah setempat tidak memiliki alat yang dapat diprgunakan untuk melaksanakan evaluasi secara periodik.
- 2) Tes berguna untuk mengevaluasi program dan melakukan penelitian. Keberhasilan suatu program inovasi dapat dilihat setelah diadakan pengukuran terhadap hasil program sesuai dengan tujuan khusus yang telah ditetapkan. Percobaan metode mengajar untuk menemukan cara belajar yang efektif dan efisien bagi para peserta didik, baru dapat dilaksanakan setelah diadakan serangkaian kegiatan eksperimen, selanjutnya dapat diukur keberhasilannya dengan tes.
- 3) Tes dapat meningkatkan kualitas hasil seleksi. Seleksi sering ditakukan untuk menentukan bakat peserta didik dan kemungkinan berhasil dalam studinya pada suatu lembaga pendidikan. Apakah seorang calon memilih keterampilan dalam

mengemban tugas tertentu, apakah seorang peserta didik tergolong anak terbelakang, dan sebagainya. Hasil seleksi sering digunakan untuk menempatkan dan mengklasifikasikan peserta didik dalam program bimbingan. Tes dapat digunakan untuk menentukan apakah peserta didik perlu dibimbing, dilatih, diobati, atau diajari.

- 4) Tes berguna sebagai alat untuk melakukan akreditasi, penguasaan (*mastery*), dan sertifikasi. Tes dapat dipergunakan untuk mengukur kompetensi seorang lulusan. Misalnya, seorang calon guru sudah dapat dikatakan memiliki kompetensi yang diharapkan setelah dia mampu mendemonstrasikan kemampuannya didalam kelas. Untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi, kemudian memberikan sertifikat, diperlukan pengukuran dengan alat tertentu, yaitu tes.

c. Fungsi bimbingan

Tes sangat penting untuk mendiagnosis bakat-bakat khusus dan kemampuan (*ability*) peserta didik. Bakat skolastik, prestasi, minat, kepribadian, merupakan aspek-aspek penting yang harus mendapat perhatian dalam proses bimbingan. Informasi dari hasil tes standar (*standardized test*) dapat membantu kegiatan bimbingan dan seleksi kesekolah yang lebih tinggi, memilih jurusan/program studi, mengetahui kemampuan, dan sebagainya. Untuk memperoleh informasi yang lengkap sesuai dengan kebutuhan

bimbingan, maka diperlukan alat ukur yang memadai, seperti tes.

Sedangkan fungsi penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut;

- 1) Fungsi formatif, yaitu untuk memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mengadakan program remedial bagi peserta didik.
- 2) Fungsi sumatif, yaitu untuk menentukan nilai (angka) kemajuan/hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu, sebagai bahan untuk memberikan laporan kepada berbagai pihak, penentuan kenaikan kelas, dan penentuan lulus-tidaknya peserta didik.
- 3) Fungsi diagnostik, untuk memahami latar belakang (psikologis, fisik dan lingkungan) peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut.
- 4) Fungsi penempatan, yaitu untuk menempatkan peserta didik dalam situasi pembelajaran yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

2. Konsep Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Menurut Purwanto (2009:58) bahwa Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada

suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya disbanding sebelumnya. Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkana oleh guru.

Secara kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlah), belajar bararti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi, belajar dalam hal ini dipandang dari sudut berapa banyak materi yang dikuasai siswa.

Secara *institusional* (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses validasi (pengabsahan) terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah la pelajari. Bukti institusional yang menunjukkan siswa telah belajar dapat diketahui dalam hubungannya dengan proses mengajar. Ukurannya ialah, semakin baik mutu mengajar yang dilakukan guru maka akan semakin baik pula mutu perolehan siswa yang kemudian

dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai.

Adapun pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa, belajar dalam pengertian ini di fokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.

Bertolak dari definisi yang telah diuraikan tadi, secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Dengan demikian hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun menurut Arifin (2009:84) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat di bagi menjadi 2 bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal

a) Faktor Biologis (Jasmaniah)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak

dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik, kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan siswa. Disamping menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama intelegensi, intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua kemauan, kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga bakat, bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang. Ander N. Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk meningkatkan hasil belajar adalah;

1. Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan

keinginan untuk selalu maju;

2. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman;
3. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan
4. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas;
5. usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi;
6. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran;
7. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar.

2. Faktor eksternal.

a) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

b) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk

menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa di sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

c) Faktor lingkungan masyarakat

Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah, lembaga-lembaga pendidikan non formal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.

c. **Domain Hasil Belajar**

Belajar menimbulkan perubahan perilaku dan pembelajaran adalah usaha mengadakan perubahan perilaku dengan mengusahakan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Perubahan dalam kepribadian ditunjukkan oleh adanya perubahan perilaku akibat belajar. zaenal (2009:73)

Dalam usaha memudahkan memahami dan mengukur perubahan perilaku maka perilaku kejiwaan manusia di bagi menjadi tiga domain atau ranah: kognitif, afektif dan psikomotorik. Kalau belajar menimbulkan

perubahan perilaku, maka hasil belajar merupakan hasil perubahan perilakunya. Oleh karena perubahan perilaku menunjukkan perubahan perilaku kejiwaan dan perilaku kejiwaan meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik maka hasil belajar yang mencerminkan perubahan perilaku meliputi hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain yaitu:

1. Domain hasil belajar kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

Domain hasil belajar kognitif meliputi:

- a. Kemampuan menghafal (*knowledge*) merupakan kemampuan kognitif yang paling rendah. Kemampuan ini merupakan kemampuan memanggil kembali fakta yang disimpan dalam otak digunakan untuk merespon suatu masalah.
- b. Kemampuan pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan untuk melihat hubungan fakta dengan fakta.
- c. Kemampuan penerapan (*application*) adalah kemampuan kognitif untuk memahami aturan, hukum, rumus dan sebagainya dan

menggunakan untuk memecahkan masalah.

- d. Kemampuan analisis (*analysis*) adalah kemampuan memahami sesuatu dengan menguraikannya ke dalam unsur-unsur.
- e. Kemampuan sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan memahami dengan mengorganisasikan bagian-bagian ke dalam kesatuan.
- f. Kemampuan evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil penilaiannya.

2. Domain hasil belajar afektif

Domain hasil belajar afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

Ada beberapa jenis kategori domain hasil belajar afektif, kategorinya di mulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

- a. Penerimaan (*receiving*) atau menaruh perhatian (*attending*) adalah kesediaan menerima rangsangan dengan memberikan perhatian kepada rangsangan yang datang kepadanya.
- b. Partisipasi atau merespon (*responding*) adalah kesediaan memberikan respon dengan berpartisipasi.
- c. Penilaian atau penentuan sikap (*valuing*) adalah kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut.

- d. Organisasi adalah kesediaan mengorganisasikan nilai-nilai yang dipilihnya untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilaku.
- e. Internalisasi nilai atau karakterisasi (*characterization*) adalah menjadikan nilai-nilai yang diorganisasikan untuk tidak hanya menjadi pedoman perilaku tetapi juga menjadi bagian dalam perilaku sehari-hari.

3. Domain hasil belajar psikomotorik

Beberapa ahli mengklasifikasi dan menyusun hirarki hasil belajar psikomotorik. Hasil belajar disusun dalam urutan mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai yang paling tinggi dan kompleks.

Domain hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasikan menjadi lima:

- a. Persepsi (*perception*) adalah kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain
- b. Kesiapan (*set*) adalah kemampuan menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan.
- c. Gerakan terbimbing (*guided response*) adalah kemampuan melakukan gerakan meniru model yang dicontohkan.
- d. Gerakan terbiasa (*mechanism*) adalah kemampuan melakukan gerakan tanpa ada model contoh.
- e. Gerakan kompleks (*adaptation*) adalah kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara, urutan dan irama yang tepat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *survey (lapangan)* dengan pendekatan kuantitatif dan dianalisis secara deskriptif yaitu berusaha memberi gambaran mengenai bagaimana Penerapan Strategi Belajar Mata Pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Bontotiro.

Adapun kajiannya menggunakan analisis kualitatif, metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sehingga Iawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif Iebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2012: 9)

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bontotiro kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Penunjukan lokasi ini secara Iangsung dasar penetapan lokasi penelitian adalah untuk mudahnya mengakses data yang diperlukan.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa di kelas 09 SMP Negeri 2 bontotiro.

C. Variabel Penelitian

Indikator terpenting yang menentukan keberhasilan penelitian adalah kejelasan variabel yang akan diteliti, sebab variabel penelitian adalah objek penelitian, atau yang menjadi kajian dalam suatu penelitian.

Variabel penelitian ini diklasifikasikan kedalam dua bagian :

1. Efektifitas pembelajaran evaluasi sebagai variabel bebas (independen variabel) yang diberi tanda (x)
2. Hasil Belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam variabel terikat (dependen variabel) yang diberi tanda (y)

D. Defenisi Operasional Variabel

Operasional variabel dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang diperhatikan. Pengertian operasional variabel dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Efektifitas

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Di hubungkan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan (Jadi hasil belajar adalah perubahan tingkat pemahaman atau tingkah laku dari tidak

mengerti menjadi mengerti atau tidak tahu menjadi tahu).

2. Hasil Belajar yang penulis maksud dalam penelitian ini

Adalah belajar siswa dengan menggunakan strategi belajar mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Bontotiro terkait dengan nilai setelah penelitian.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

F. Dalam suatu penelitian, ada objek yang diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Objek tersebut adalah populasi, adalah seluruh objek penelitian. Dengan kata lain, data secara menyeluruh terhadap elemen yang menjadi objek penelitian tanpa terkecuali.

1. Populasi

Suharsimi Arikunto (2008:102) dalam bukunya menyatakan bahwa: "Populasi adalah keseluruhan objek populasi penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada didalam wilayah penelitian maka penelitiannya adalah merupakan penelitian populasi studi atau penelitiannya adalah studi sensus".

Sugiono (2012: 80) dalam bukunya "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D" menyatakan: Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menyimak beberapa pengertian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi dalam sebuah penelitian

adalahkeseluruhan elemen atau aspek yang menjadi objek penelitian berupa orang, barang, binatang, hal atau peristiwa sesuai kriteria yang ditentukan oleh penulis.

Untuk penelitian ini, peneliti mengambil populasi pada siswa di SMP Negeri 2 Bontotiro yang berjumlah 4 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL I
KEADAAN SISWA SMP NEGERI 2 BONTOTIRO
KABUPATEN BULUKUMBA AJARAN 2016/2017.

Tahun Ajaran	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
2016/2017	Kelas IX A	10	15	25
	Kelas IX B	15	14	29
	Kelas IX C	17	15	32
	Kelas IX D	13	14	27
<i>Jumlah</i>		55	58	113

Sumber data : KTU SMP Negeri 2 Bontotiro 2016

2. Sampel

Sampel adalah sejumlah siswa yang diambil dari suatu populasi. Dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah secara *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan mencampurkansubjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek-subjek dianggap sama.

Dengan demikian, peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Besarnya sampel ditentukan oleh banyaknya data dalam sampel itu. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP 2 Negeri dengan jumlah 33 siswa sebagai kelas perlakuan. Suharsimi Arikunto (2006:131) mengemukakan bahwa: Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2012: 91) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.

TABEL II
SAMPEL PENELITIAN SISWA SMP NEGERI 2 BONTOTIRO
KABUPATEN BULUKUMBA TAHUN AJARAN 2016/2017

No	Kelas	Populasi (orang)	Sampel (orang)
1	Kelas IX A	25	10 Orang
2	Kelas IX B	29	10 Orang
3	Kelas IX C	32	10 Orang
4	Kelas IX D	27	10 Orang
Jumlah		113	40 Orang

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jenis instrumen ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Bontotiro dengan jenis pedoman observasi,

wawancara, angket dan Dokumentasi.

1. Pedoman observasi

Teknik ini dimaksudkan adalah pengamatan secara langsung dan pencatatan secara langsung dan data-data dan keterangan-keterangan yang menyangkut tentang pembahasan penelitian ini.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yaitu penulis mengumpulkan data dengan cara mengadakan wawancara atau Tanya jawab langsung dengan guru-gurunya.

3. Pedoman angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang distribusikan melalui pos untuk di dan dikembalikan atau dapat dijawab pengawasan penelitian (S. Nasution, 2002; 24)

Dalam hal ini angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup sehingga responden langsung diberikan kesempatan untuk memilih jawaban yang telah disediakan dan masalah pembobotan nilai penulis memberikan skor pada setiap item yakni skor 3 untuk jawaban selalu, skor 2 untuk jawaban kadang-kadang dan skor 1 untuk jawaban tidak pernah.

4. Catatan Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara ini yaitu meneliti dokumen atau arsip sebagai alat untuk mengetahui banyaknya responden dan nama responden serta catatan-catatan yang berkaitan dengan masalah dalam

penelitian ini.

H. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tahap-tahap prosedur pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara saksama dan sistematis mengenai gejala-gejala yang akan diteliti.
2. Angket, yaitu pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang berupa pilihan jawaban sampel penelitian.
3. Wawancara, yaitu melakukan wawancara secara langsung kepada kepala sekolah atau pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.
4. Catatan Dokumentasi, yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau sumber-sumber yang berkaitan dengan objek penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif. Data tentang hasil belajar dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan dua macam teknik statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis deskriptif tersebut ditampilkan dalam bentuk nilai rata-rata dan persentase nilai rata-rata.

1. Analisis kualitatif yaitu analisis data dijabarkan melalui pengamatannya tidak berupa angka-angka, maksudnya dilakukan dengan cara menguraikan dalam bentuk kalimat kemudian

direlevansikan dengan ruang teori yang mendukung.

2. Metode induktif yaitu menganalisis data dengan data-data atau faktor-faktor khusus kemudian menarik kesimpulan secara umum dengan kata lain dari kondisi nyata kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.

Metode deduktif yaitu menganalisis data yang bertitik tolak dari beberapa hal bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat.

Dan data diperoleh dari hasil angket diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F: Frekuensi yang sedang dicari persentase

N: Jumlah frekuensi/banyaknya responden

P: Angka persentase.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 2Bontotiro Kabupaten Bulukumba

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 2Bontotiro Kabupaten Bulukumba

SMP Negeri 2Bontotiro terletak di jalan LokaBatangBontotiro Kab. Bulukumba. Sekolah tersebut didirikan pada tahun 1957 dengan empat ruang kelas tempat belajar.

Sesuai dengan kurikulum tahun 1994, maka di SMP Negeri 2Bontotiro Bulukumba. Dari tahun ke tahun sekolah ini mengalami perkembangan dan penambahan gedung/fasilitas sekolah dari pemerintah sehingga jumlah gedung hingga saat ini 11 (sebelas) buah.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama sekolah : SMP Negeri 2Bontotiro
- b. Alamat : Jl. Loka Batang
- c. Kelurahan :Bontotiro
- d. Kab/ Kota : Bulukumba
- e. Propinsi : Sulawesi Selatan

3. Visi dan Misi SMP Negeri 2Bontotiro

Adapun Visi dan Misi dari SMP Negeri 2Bontotiro adalah:

a. Visi

Unggul dalam mutu, berkompetisi, beriman dan berbudi pekerti luhur serta berprestasi dalam olahraga dan seni

b. Misi

1. Mengaktifkan kegiatan PBM dan bimbingan agar siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya
2. Menumbuhkan dorongan untuk bersaing bagi seluruh komponen sekolah (guru, pegawai, dan siswa)
3. Membantu siswa dalam mengenali potensi dirinya, untuk selanjutnya dapat dikembangkan secara optimal
4. Menumbuhkan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sebagai sumber kearifan dan berperilaku
5. Menerapkan manajemen terbuka sehingga tumbuh rasa memiliki, rasa kebersamaan, dan rasa tanggung jawab oleh seluruh komponen sekolah
6. Meningkatkan/mengoptimalkan partisipasi stakeholder sekolah.

4. Keadaan Guru/Tenaga Pengajar di SMP Negeri 2Bontotiro

Guru merupakan unsur penting dalam pendidikan. Guru sebagai pendidik dalam lembaga pendidikan formal di sekolah, secara langsung atau tegas menerima kepercayaan dari masyarakat untuk memangku jabatan dan tanggung jawab pendidikan. Seperti sekolah lanjutan lainnya, SMP Negeri 2Bontotiro memiliki tenaga pendidik yang profesional yang berjumlah 67 orang.

TABEL 1

Tenaga pengajar di SMP Negeri 2 Bontotiro

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Mata Pelajaran	Ket.
1	Wahidah, S.Pd	bonto tangnga, 05-08-1970	S1 Pendidikan Matematika UMN	Kepala Sekolah	UMUM	
2	Muhammad Iqbal, S.Pd	Bonto Manumpa, 18-03-1968	S1 Pendidikan Agama Islam UIM Makassar	Pembina TK.I IV/b	UMUM	
3	Abdul Watib, S.Pd	Batang 23-06-1964	S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UIM Makassar	Pembina IV/a	UMUM	
4	Jumaliah, S.Pd	Tamalanrea, 15-09-1974	S1 Pendidikan Kewarganegaraan UVRI Makassar	Sda	PPKN	
5	Sunarli, S.Pd	Pakubalaho, 11-09-1982	S1 Pendidikan Biologi UMN Makassar	Sda	Ilmu Pengetahuan Alam	
6	Sukawaty, S.Pd	Tri Tiro, 12-10-1970	S1 Pendidikan Sejarah UVRI Makassar	Sda	Ilmu Pengetahuan Sosial	
7	Haslinda, S.Pd	Bilanporoa, 09-03-1976	S1 Pendidikan Fisika UIN Makassar	Sda	Ilmu Pengetahuan Alam	
8	Sri Darti, S.pd	Tri Tiro, 05-03-1979	S1 Pendidikan Bahasa Inggris YPUP Makassar	Sda	Bahasa Inggris	
9	Salman, S.Pd	Samakore, 07-11-1980	S1 Pendidikan Bahasa Indonesia 45 Makassar	Sda	Bahasa Indonesia	
10	HJ.Husnah, S.Pd	Upasaya, 03-09-1969	S1 Pendidikan Sosiologi UNISMUH Makassar	Sda	Ilmu Pengetahuan Sosial	
11	Malang Rahman, S.Pd	Bonto Marannu, 05-01-1976	S1 Pendidikan Geografi UMN Makassar	Sda	Ilmu Pengetahuan Sosial	
12	Nursiah, S.Pd	Caraming, 07-	S1 Pendidikan	Sda	Muata lokal	

		03-1978	Seni UMN Makassar			
13	Surniati Usman, S.Pd	Lembang, 09- 06-1980	S1 Teknologi Pendidikan YPUP	Sda	Keterampilan /TIK	
14	Asri Ali, S.Pd	Dwitiro, 29- 01-1977	S1 Pendidikan Olah Raga UNM Makassar	Sda	Penjaskes	
15	Paharuddin, S.Pd	Hila-Hila, 09- 01-1970	S1 Pendidikan Matematika UNISMUH Makassar	Sda	Matematika	
16	Andi Irma, S.pd	Tri Tiro, 06- 12-1986	S1 Pendidikan Bahasa Indonesia UNM Makassar	Sda	Bahasa Indonesia	
17	Kamaruddin, S.Pd	Bonto tanga, 20-09-1980	S1 Pendidikan Agama Islam UIM Makassar	Sda	Pendidikan Agama Islam	
18	Muliati, S.Pd	Pakubaho, 12- 01-1976	S1 Pendidikan Kimia UNM Makassar	Sda	Ilmu Pengetahuan Alam	
19	Muhsin, SPd	Hila-Hila, 27- 11-1979	S1 Pendidikan Kewarganega raan UVRI Makassar	Sda	PPKN	
20	Halwiyah, S.Pd	Bonto Barua, 09-03-1976	S1 Pendidikan Senu Rupa UNM Makassar	Sda	Seni Budaya	
21	Suharni Jusmar, S.Pd	Benjala, 05- 03-1974	S1 Manajemen Pendidikan Islam UIN Makassar	Sda	Pendidikan Agama Islam	
22	A. Basse, S.Pd	Bonto Tangnga,05- 04-1964	S1 Pendidikan Bahasa Inggris UNM Makassar	Sda	Bahasa Inggris	
23	Rohani, S.Pd	Batang, 04-12- 1979	S1 Pendidikan Kimia UNM Makassar	Sda	Ilmu Pendidikan Alam	
24	Muhammad Iqbal S.Pd	Lamanda, 05- 05-1978	S1 Pendidikan Sejarah UNM Makassar	Sda	Ilmu Pendidikan Sosial	
25	Herman Razak, S.Pd	Upasayya,05- 02-1970	S1 Pendidikan Agama UIN	Sda	Pendidikan Agama	

			Makassar		Islam	
26	Samsuriana, S.Pd	Bonto Tangga, 07-02-1971	S1 Pendidikan Bahasa Inggris UNM Makassar	Sda	Bahasa Inggris	
27	Muhammad Tansi, S.Pd	Bonto Bulaeng, 12-02-1978	S1 Pendidikan Bahasa Indonesia UIM Makassar	Sda	Bahasa Indonesia	
28	Mustafah, S.Pd	Carammen, 06-04-1969	S1 Pendidikan Matematika UIN Makassar	Sda	Matematika	
29	Sukmayani, S.Pd	Batang, 06-03-1970	S1 Pendidikan Biologi UNM Makassar	Sda	Ilmu Pengetahuan Alam	
30	Amiruddin Zaid, S.Pd	Tritiro, 09-01-1969	S1 Pendidikan Fisika UIN Makassar	Sda	Ilmu Pengetahuan Alam	
31	Syahrir A.r, S.Pd	Bonto Tanga, 29-09-1986	S1 Teknologi Pendidikan UMI Makassar	Sda	Keterampilan /TIK	
32	Sunarli, S.Pd	Pakubalaho, 11-09-1982	S1 Pendidikan Biologi UMN Makassar	Sda	Ilmu Pengetahuan Alam	

Dengan tenaga pengajar yang berjumlah 67 orang menjadikan SMP Negeri 2Bontotiro Kabupaten Bulukumba menjadi salah satu sekolah unggulan yang berkualitas, sehingga sekolah ini mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Bulukumba maupun sekolah lain yang ada di Propinsi Sulawesi Selatan. Tenaga pengajar yang ada di SMP Negeri 2Bontotiro merupakan tenaga pengajar yang memiliki kualifikasi Sarjana/S1 bahkan ada yang Magister/S2.

5. Keadaan siswa dan Kelas

Dalam proses pembelajaran, kedudukan siswa sangat penting. Proses pembelajaran tersebut akan berlangsung di dalam situasi pembelajaran yang

dialaminya. Dalam situasi pembelajaran yang dialaminya, anak didik merupakan komponen hakiki.

TABEL 2

Keadaan Siswa dan Kelas SMP Negeri 2Bontotiro

No	Kelas	Jumlah
1	VII	453
2	VIII	460
3	IX	437
	Jumlah	1350

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 2Bontotiro tanggal 21april 2016. Dengan melihat jumlah siswa yang begitu banyak, tidak mempengaruhi kualitas SMP Negeri 2Bontotiro, karena siswa yang masuk di sekolah ini harus melalui tes. Siswa yang ada di SMP Negeri2Bontotiro merupakan hasil seleksi yang benar-benar berkualitas.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana.

Tabel dibawah ini merupakan keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2Bontotiro.

TABEL 3

Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2Bontotiro

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas untuk belajar	24	Baik

s2	Ruang tata usaha	1	Baik
3	Ruang kepala sekolah	1	Baik
4	Ruang konselor	1	Baik
5	Ruang untuk guru-guru	1	Baik
6	Lapangan olahraga	1	Baik
7	WC/kamar kecil	5	Baik
8	Gudang	2	Baik
9	Aula atau ruang pertemuan	1	Baik
10	Halaman belajar	1	Baik
11	Musholah	1	Baik
12	Koperasi guru/pegawai	1	Baik
13	Lab. IPA	2	Baik
14	Lab. Bahasa	1	Baik
15	Lab. Komputer	1	Baik
16	Perpustakaan	1	Baik
17	Kantin	4	Baik

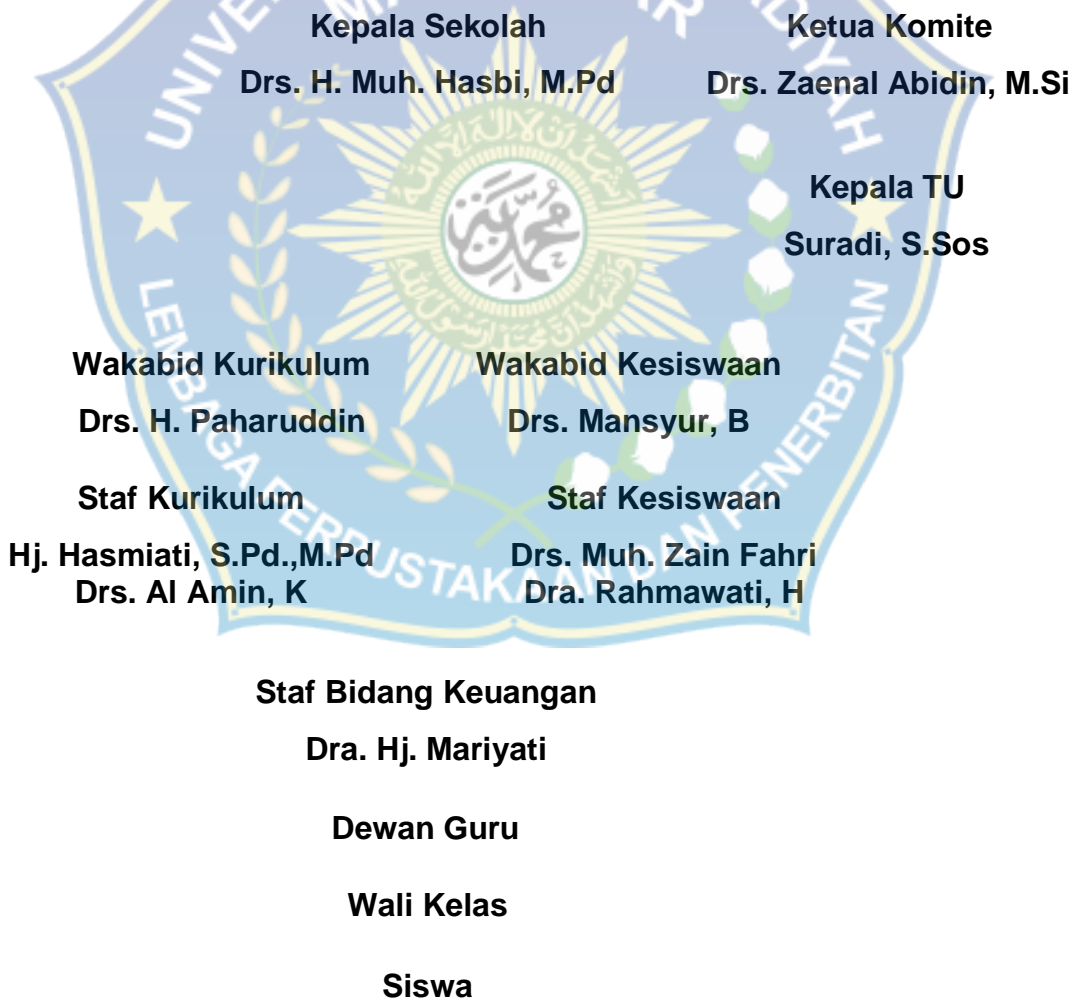
18	Tempat parkir	1	Baik
----	---------------	---	------

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha SMPNegeri 2 Bontotiro tahun 2017.

Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Bontotiro cukup memadai sehingga menunjang terjadinya Proses Belajar Mengajar yang kondusif juga menciptakan siswa yang bukan hanya mampu secara teori namun juga mampu dalam praktek.

7. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Bontotiro Kabupaten Bulukumba

Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Bontotiro Kabupaten Bulukumba



B. Pelaksanaan Fungsi Evaluasi di SMP Negeri 2Bontotiro Kabupaten Bulukumba

1. Gambaran Perencanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 2Bontotiro.

Sebelum melakukan evaluasi hasil belajar, terlebih dahulu harus disusun dengan baik perencanaannya, agar tujuan dari pelaksanaan evaluasi dapat tercapai sebagaimana yang direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Suharmi Jusmar, S.Pd selaku salah satu guru Pendidikan Agama Islam, penulis dapatkan data dalam penyusunan evaluasi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2Bontotiro mencakup beberapa hal, yaitu:

- a. Biasanya ditentukan setelah mengetahui tujuan dalam bidang studi. Karena tujuan inilah yang akan menjadi dasar dalam penentuan langkah-langkah evaluasi berikutnya.
- b. Menentukan aspek-aspek yang akan dinilai. Penentuan tentang jenis aspek yang akan dinilai ditentukan oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan itu mencakup tiga ranah yaitu, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang menjadi objek evaluasi hasil belajar.
- c. Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan di dalam melaksanakan evaluasi, yaitu teknik tes lisan, tulisan dan praktek sesuai dengan materi pelajaran. Dalam hal ini, mata pelajaran Agama Islam.
- d. Menyusun alat-alat atau instrumen pengukur yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar siswa. Adapun alat-alat yang

dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar siswa di SMP Negeri 30 Bontotiro, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan agama islam yaitu butir-butir soal tes terhadap materi pelajaran sesuai dengan yang telah didapatkan oleh siswa. Selain itu juga digunakan alat pengukur berupa observasi dengan menyediakan instrumen observasi *rating scale*.

- e. Menentukan tolok ukur dan kriteria yang akan dijadikan pegangan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi.
- f. Menentukan frekuensi pelaksanaan evaluasi hasil belajar.

2. Teknik Evaluasi Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Bontotiro

Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa dalam berbagai aspek kehidupan, manusia selalu mendapati yang namanya perbedaan baik antara individu dengan individu maupun antara kelompok masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Berangkat dari perbedaan itulah yang dapat turut serta dalam menentukan keberhasilan atau tidaknya individu-individu atau kelompok dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dalam belajar.

Sehubungan dengan perbedaan-perbedaan tersebut, menurut Muhammad Syakri.B:

Untuk menghadapi perbedaan yang semacam itu, perlu diciptakan alat untuk mendiagnosis atau mengukur keadaan individu tersebut, dan alat itulah yang lazim disebut dengan tes. Dengan alat pengukur berupa tes tersebut, maka akan dapat diketahui adanya perbedaan antar individu yaitu kemampuan baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa. Dengan demikian tes sangat diperlukan agar menjadi acuan dasar bagi guru

untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat membenahi segala bentuk kekurangan dan meningkatkan kelebihan yang telah dicapai. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Untuk lebih jelasnya peneliti akan paparkan beberapa teknik evaluasi hasil belajar siswa yang digunakan di SMP Negeri 2Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

a. Teknik Tes

Dalam Teknik tes ini aspek yang lebih dominan yang akan dicapai adalah aspek kognitif siswa yaitu untuk mengukur sejauhmana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat hasil tanggapan siswa mengenai bagaimana bentuk evaluasi terhadap hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPNegeri2Bontotiro Kabupaten Bulukumba melalui tabel sebagai berikut:

TABEL 4

Tanggapan siswa mengenai guru melakukan tes awal sebelum memulai pelajaran

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	15	37%
2	Kadang-kadang	20	50%
3	Tidak pernah	5	13%
Jumlah		40	100%

Sumber data: Angket siswa no.1

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 40 siswa yang dijadikan sebagai responden menunjukkan bahwa, sebanyak 15 siswa atau 37%

yang mengatakan selalu, 20 siswa atau 50% yang mengatakan kadang-kadang dan sebanyak 5 siswa atau 13% yang mengatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa di SMP Negeri 2Bontotiro Kabupaten Bulukumba guru-guru kadang-kadang melakukan tes sebelum memulai pelajaran. Tes awal ini merupakan apersepsi untuk memancing daya ingat siswa terhadap materi yang telah dipelajari beberapa waktu yang telah lalu.

TABEL 5

Tanggapan siswa mengenai guru memberikan tes setiap selesai mempelajari pokok pembahasan

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	33	82%
2	Kadang-kadang	7	18%
3	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		40	100%

Sumber data: Angket siswa no. 2

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 40 siswa yang dijadikan responden menunjukkan bahwa, sebanyak 33 siswa atau 82% yang mengatakan selalu, 7 siswa atau 18% yang mengatakan kadang-kadang dan sebanyak 0 siswa atau 0% yang mengatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 2Bontotiro Kabupaten Bulukumba guru selalu melakukan tes setiap selesai mempelajari pokok pembahasan. Hal ini terlihat dari tanggapan siswa berada pada angka 82% atau sebanyak 33 siswa yang menjawab selalu. Ini dilakukan untuk mengetahui apakah siswa sudah mampu memahami materi

pelajaran yang telah diajarkan, sehingga apabila belum mencapai target maka guru dapat mengambil langkah selanjutnya untuk mengatasinya.

TABEL 6

Tanggapan siswa mengenai guru memberikan tes tertulis untuk mengukur sejauhmana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	35	87%
2	Kadang-kadang	5	13%
3	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		40	100%

Sumber data: Angket siswa no. 3

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 40 siswa yang dijadikan sebagai responden menunjukkan bahwa, sebanyak 35 siswa atau 87% yang mengatakan selalu, 5 siswa atau 13% yang mengatakan kadang-kadang dan sebanyak 0 siswa atau 0% yang mengatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa di SMP Negeri 2Bontotiro Kabupaten Bulukumba guru selalu melakukan tes tertulis untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru. Hal ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui pencapaian ranah kognitif siswa, apakah sudah mencapai target belajar yang telah ditetapkan atau belum.

TABEL 7

Tanggapan siswa mengenai guru memberikan tes lisan yang sesuai dengan apa yang telah siswa pelajari.

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	16	40%
2	Kadang-kadang	23	57%
3	Tidak pernah	1	3%
Jumlah		40	100%

Sumber data: angket siswa no.4

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 40 orang siswa dijadikan sebagai responden menunjukkan bahwa, sebanyak 16 siswa atau 40% yang mengatakan selalu, 23 siswa atau 57% yang mengatakan kadang-kadang dan sebanyak 1 siswa atau 3% yang mengatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa di SMP Negeri 2Bontotiro Kabupaten Bulukumba guru kadang-kadang memberikan tes lisan sesuai dengan apa yang telah dipelajari oleh siswa.

TABEL 8

Tanggapan siswa mengenai guru memperbaiki setiap kesalahan siswa yang diikuti dengan penjelasannya.

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	29	72%
2	Kadang-kadang	8	20%
3	Tidak pernah	3	8%
Jumlah		40	100%

Sumber data: Angket siswa no.6

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 40 siswa yang dijadikan sebagai responden menunjukkan bahwa, sebanyak 29 siswa atau 72% yang mengatakan selalu, 8 siswa atau 20% yang mengatakan kadang-kadang dan sebanyak sebanyak 3 siswa atau 8% yang mengatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa di SMP Negeri 2Bontotiro Kabupaten Bulukumba guru selalu melakukan perbaikan terhadap kesalahan siswa dalam menjawab setiap jawaban yang telah mereka jawab. Tentunya ini akan sangat penting untuk membuat siswa lebih memahami pelajaran yang telah diajarkan oleh guru.

TABEL 9

Tanggapan siswa mengenai guru memberikan evaluasi setelah materi yang dipelajari dipahami.

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	34	85%
2	Kadang-kadang	6	15%
3	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		40	100%

Sumber data: Angket siswa no.7

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 40 siswa yang dijadikan sebagai responden menunjukkan bahwa, sebanyak 34 siswa atau 85% yang mengatakan selalu, 6 siswa atau 15% yang mengatakan kadang-kadang dan sebanyak sebanyak 0 siswa atau 0% yang mengatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa di SMP Negeri 2Bontotiro Kabupaten Bulukumba guru

selalu memberikan evaluasi setelah yang dipelajari dipahami untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

TABEL 10

Tanggapan siswa mengenai guru memberikan tes setelah materi pelajaran dikuasai

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	30	75%
2	Kadang-kadang	9	22%
3	Tidak pernah	1	3%
Jumlah		40	100%

Sumber Data: angket siswa no. 18

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 40 siswa yang dijadikan sebagai responden menunjukkan bahwa, sebanyak 30 siswa atau 75% yang mengatakan selalu, 9 siswa atau 22% yang mengatakan kadang-kadang dan sebanyak sebanyak 1 siswa atau 3% yang mengatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa di SMP Negeri 2Bontotiro Kabupaten Bulukumba guru selalu memberikan tes setelah materi pelajaran dikuasai untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang telah diajarkan.

TABEL 11

Tanggapan siswa mengenai guru memberikan remedial terhadap materi yang dipelajari.

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	32	80%
2	Kadang-kadang	6	15%

3	Tidak pernah	2	5%
Jumlah		40	100%

Sumber data: angket siswa no. 8

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 40 siswa yang dijadikan sebagai responden menunjukkan bahwa, sebanyak 32 siswa atau 80% yang mengatakan selalu, 6 siswa atau 15% yang mengatakan kadang-kadang dan sebanyak 2 siswa atau 5% yang mengatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa di SMP Negeri 2Bontotiro Kabupaten Bulukumba guru selalu memberikan remedial terhadap materi yang dipelajari untuk mengingatkan kembali terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya.



TABEL 12

Tanggapan siswa mengenai guru menjelaskan jawaban tes setelah selesai melakukan evaluasi

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	33	82%
2	Kadang-kadang	7	18%
3	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		40	100%

Sumber data: angket siswa no. 10

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 40 siswa yang dijadikan sebagai responden menunjukkan bahwa, sebanyak 33 siswa atau 82% yang mengatakan selalu, 7 siswa atau 18% yang mengatakan kadang-kadang dan sebanyak 0 siswa atau 0% yang mengatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa di SMP Negeri 2Bontotiro Kabupaten Bulukumba guru selalu menjelaskan jawaban tes setelah melakukan evaluasi supaya siswa mengetahui jawaban tersebut dan bisa dipelajari lagi.

TABEL 13

Tanggapan siswa mengenai guru memberikan tes secara individu atau sendiri-sendiri.

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	38	95%
2	Kadang-kadang	2	5%
3	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		40	100%

Sumber data: angket siswa No. 15

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 40 siswa yang dijadikan sebagai responden menunjukkan bahwa, sebanyak 38 siswa atau 95% yang mengatakan selalu, 2 siswa atau 5% yang mengatakan kadang-kadang dan sebanyak 0 siswa atau 0% yang mengatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa di SMP Negeri 2Bontotiro Kabupaten Bulukumba, guru selalu melakukan tes secara individu-individu (sendiri-sendiri) untuk mengetahui kemampuan siswa masing-masing. Agar guru dapat mengambil langkah selanjutnya apabila masih ada siswa yang belum menguasai benar pelajaran yang telah diajarkan, sekaligus untuk mengetahui potensi yang dimiliki anak.

TABEL 14

Tanggapan siswa mengenai guru memberikan tes secara kelompok.

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	11	27%
2	Kadang-kadang	24	60%
3	Tidak pernah	5	13%
Jumlah		40	100%

Sumber data: angket siswa No. 20

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 40 siswa yang dijadikan sebagai responden menunjukkan bahwa, sebanyak 11 siswa atau 27% yang mengatakan selalu, 24 siswa atau 60% yang mengatakan kadang-kadang dan sebanyak 5 siswa atau 13% yang mengatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa di SMP Negeri 2Bontotiro Kabupaten Bulukumba, guru kadang-kadang melakukan tes secara kelompok kepada siswa untuk mengukur kerjasama dan kekompakan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah, dimana guru hanya memberikan suatu topik permasalahan dan siswa bekerjasama dalam mencari solusi atau penyelesaiannya secara kelompok atau bersama-sama.

Selanjutnya, untuk mendapatkan data yang lebih akurat, maka perlu adanya perbandingan antara tanggapan siswa dengan guru. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengambil kesimpulan mengenai bagaimana efektivitas pelaksanaan fungsi evaluasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

TABEL 15

Tanggapan siswa mengenai guru melakukan tes secara kontinyu (berkelanjutan) berupa ujian semester terhadap materi pelajaran.

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	36	90%
2	Kadang-kadang	4	10%
3	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		40	100%

Sumber data: Angket siswa no. 7

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 40 siswa yang dijadikan sebagai responden menunjukkan bahwa, sebanyak 36 siswa atau 90% yang mengatakan selalu, 4 siswa atau 10% yang mengatakan kadang-kadang dan sebanyak 0 siswa atau 0% yang mengatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa di SMP Negeri 2Bontotiro Kabupaten Bulukumba guru selalu melakukan tes secara kontinyu (berkelanjutan) berupa ujian semester untuk mengetahui mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang menjawab selalu sebanyak 36 siswa atau 90%. Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan evaluasi bagi guru untuk mengambil langkah yang lebih baik lagi. Sedangkan bagi siswa hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk belajar lebih giat lagi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Lebih lanjut menurut Maryati selaku guru Agama Islam :

Pemberian evaluasi dalam satuan semester sangat penting dilakukan untuk mengukur sejauhmana tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan serta untuk memenuhi kurikulum pembelajaran bila dianggap masih ada yang harus dibenahi oleh guru. Sedangkan untuk siswa, dengan adanya penilaian (ujian) baik dilakukan secara lisan , tulisan maupun melalui praktek akan menjadi motivasi untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari sebelumnya. Adapun penilaian yang dilakukan itu mencakup tiga ranah yaitu kognitif yaitu penilaian berupa tes tulisan, afektif berupa penilaian sikap, kesopanan, cara berpakaian yang ditunjukkan oleh siswa, yang dilakukan baik selama proses mengajar berlangsung maupun diluar kelas di lingkungan sekolah dan psikomotorik yakni penilaian dengan mempraktekkan apa yang yang telah diajarkan sebelumnya, seperti bagaimana cara shalat dan lain-lain.

b. Teknik Non Tes

Teknik non tes sangat memegang peranan penting dalam mengevaluasi hasil belajar siswa yang berkaitan dengan aspek sikap (*affective domain*) dan keterampilan (*psichomotoric domain*). Teknik ini bisa dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan melakukan pengamatan (*observation*), wawancara (*interviewing*).

Di SMP Negeri 2Bontotiro Kabupaten Bulukumba, teknik non tes yang digunakan adalah teknik berupa observasi, yaitu dimana evaluator dalam hal ini guru dalam melakukan pengamatan tidak dibatasi oleh kerangka kerja artinya pengamatan atau penilaian guru kepada siswa dilakukan secara kontinu artinya

baik itu dilakukan didalam kelas selama proses belajar-mengajar berlangsung yaitu ditandai dengan partisipasi siswa dalam pelajaran, maupun diluar kelas di lingkungan masyarakat untuk menilai sikap, dan perilaku dalam merealisasikan pelajaran yang telah didapatkan di sekolahnya.

Teknik non tes lainnya yang dilakukan adalah teknik praktek untuk mengetahui keterampilan siswa. Dalam hal ini, siswa melakukan praktek di lapangan yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah mereka dapatkan sebelumnya untuk mengukur tingkat keterampilan mereka, dan guru langsung memberikan bimbingan dan arahan serta perbaikan atas kesalahan siswa.

Untuk lebih jelasnya, berikut kategori tanggapan siswa mengenai evaluasi dengan menggunakan teknik non tes sebagai berikut:

TABEL 16

Tanggapan siswa mengenai guru memberikan tes berupa praktek terhadap terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	27	67%
2	Kadang-kadang	7	18%
3	Tidak pernah	6	15%
Jumlah		40	100%

Sumber data: angket siswa no. 5

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 40 siswa yang dijadikan sebagai responden menunjukkan bahwa, sebanyak 27 siswa atau 67%

yang mengatakan selalu, 7 siswa atau 18% yang mengatakan kadang-kadang dan sebanyak 6 siswa atau 15% yang mengatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa di SMP Negeri 2 Bontotiro Kabupaten Bulukumba guru selalu menggunakan tes praktek terhadap materi yang telah dipelajari bukan hanya menggunakan tes tertulis dan tes lisan. Ini dilakukan agar siswa tidak hanya menguasai materi secara teoritis tetapi siswa didorong untuk menguasai materi secara praktis.

TABEL 17

Tanggapan siswa mengenai guru memberikan bimbingan secara khusus bagi siswa yang tidak lulus

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	10	25%
2	Kadang-kadang	19	47%
3	Tidak pernah	11	28%
Jumlah		40	100%

Sumber data: angket siswa no. 9

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 40 siswa yang dijadikan sebagai responden menunjukkan bahwa, sebanyak 10 siswa atau 25% yang mengatakan selalu, 19 siswa atau 47% yang mengatakan kadang-kadang dan sebanyak 11 siswa atau 28% yang mengatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa di SMP Negeri 2 Bontotiro Kabupaten Bulukumba guru kadang-kadang memberikan khusus terhadap siswa yang tidak lulus tes sehingga bisa memperbaiki hasil belajar siswa.

TABEL 18

Tanggapan siswa mengenai guru mengelompokkan siswa berdasarkan hasil ujian.

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	13	32%
2	Kadang-kadang	20	50%
3	Tidak pernah	7	18%
Jumlah		40	100%

Sumber data: angket siswa No. 11

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 40 siswa yang dijadikan sebagai responden menunjukkan bahwa, sebanyak 13 siswa atau 32% yang mengatakan selalu, 20 siswa atau 50% yang mengatakan kadang-kadang dan sebanyak 7 siswa atau 18% yang mengatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa di SMP Negeri 2Bontotiro Kabupaten Bulukumba guru kadang-kadang mengelompokkan siswa berdasarkan hasil ujian.

TABEL 19

Tanggapan siswa mengenai guru menerapkan sikap kedisiplinan dalam pelaksanaan tes hasil belajar.

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	30	75%
2	Kadang-kadang	6	15%
3	Tidak pernah	4	10%
Jumlah		40	100%

Sumber data: angket siswa No. 12

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 40 siswa yang dijadikan sebagai responden menunjukkan bahwa, sebanyak 30 siswa atau 75% yang mengatakan selalu, 6 siswa atau 15% yang mengatakan kadang-kadang dan sebanyak 4 siswa atau 10% yang mengatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa di SMP Negeri 2Bontotiro Kabupaten Bulukumba guru selalu memperhatikan kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan tes hasil belajar, dan ini merupakan salah satu aspek penilaian dari guru terhadap siswa.

TABEL 20

Tanggapan siswa mengenai guru memperhatikan kerapian saat akan melaksanakan tes hasil belajar.

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	31	77%
2	Kadang-kadang	2	5%
3	Tidak pernah	7	18%
Jumlah		40	100%

Sumber data: angket siswa No. 13

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 40 siswa yang dijadikan sebagai responden menunjukkan bahwa, sebanyak 31 siswa atau 77% yang mengatakan selalu, 2 siswa atau 5% yang mengatakan kadang-kadang dan sebanyak 7 siswa atau 18% yang mengatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa di SMPNegeri 2Bontotiro Kabupaten Bulukumba guru selalu memperhatikan kerapian saat melaksanakan tes hasil belajar.

TABEL 21

Tanggapan siswa mengenai guru membentuk kelompok untuk melakukan praktek dalam melaksanakan tes hasil belajar.

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	27	67%
2	Kadang-kadang	3	7%
3	Tidak pernah	10	26%
Jumlah		40	100%

Sumber data: angket siswa No. 14

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 40 siswa yang dijadikan sebagai responden menunjukkan bahwa, sebanyak 27 siswa atau 67% yang mengatakan selalu, 3 siswa atau 7% yang mengatakan kadang-kadang dan sebanyak 10 siswa atau 26% yang mengatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa di SMP Negeri 2Bontotiro Kabupaten Bulukumba, guru selalu membentuk kelompok untuk melakukan praktek dalam melaksanakan tes hasil belajar. Ini dilakukan selain untuk mengefisienkan waktu yang ada, juga membantu mengajari teman yang tidak tahu sebelum tes dilakukan.

TABEL 22

Tanggapan siswa mengenai guru menghubungkan teori yang telah dipelajari dengan praktek saat tes hasil belajar.

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	6	15%
2	Kadang-kadang	20	50%

3	Tidak pernah	14	35%
Jumlah		40	100%

Sumber data: angket siswa No. 16

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 40 siswa yang dijadikan sebagai responden menunjukkan bahwa, sebanyak 6 siswa atau 15% yang mengatakan selalu, 20 siswa atau 50% yang mengatakan kadang-kadang dan sebanyak 14 siswa atau 35% yang mengatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa di SMP Negeri 2Bontotiro Kabupaten Bulukumba, guru kadang-kadang menghubungkan teori yang telah dipelajari dengan praktek sebagai tes hasil belajar.

TABEL 23

Tanggapan siswa setelah guru memberikan tes hasil belajar, prestasi siswa berubah.

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	11	27%
2	Kadang-kadang	16	40%
3	Tidak pernah	13	33%
Jumlah		40	100%

Sumber data: angket siswa No. 19

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 40 siswa yang dijadikan sebagai responden menunjukkan bahwa, sebanyak 11 siswa atau 27% yang mengatakan selalu, 16 siswa atau 40% yang mengatakan kadang-kadang dan sebanyak 13 siswa atau 33% yang mengatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan

bahwa di SMP Negeri 2Bontotiro Kabupaten Bulukumba, kadang-kadang prestasi belajar siswa berubah setelah guru memberikan tes hasil belajar.

TABEL 24

Tanggapan Guru mengenai Pelaksanaan Fungsi Evaluasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa Pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

No	Nama Guru	Kategori Jawaban										F
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Suharmi Jusmar, S.Pd	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
2	Herman Razak, S.Pd	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	Kamaruddin, S.Pd	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	27
Jumlah												86

Sumber data: Hasil angket guru SMP Negeri 2Bontotiro tgl. 1 mei 2016.

TABEL 25

Kategori Tanggapan Guru.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	29-30	Selalu	2	67%
2	27-28	Kadang	1	33%
3	25-26	Tidak pernah	0	0%
Jumlah			3	100%

Sumber data: angket Guru SMP Negeri 2Bontotiro Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui mengenai kategori tanggapan guru terhadap pelaksanaan fungsi evaluasi dalam meningkatkan hasil belajar

siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2Bontotiro Kabupaten Bulukumba, yakni sebanyak 3 orang guru Pendidikan Agama Islam dijadikan sebagai responden menunjukkan bahwa, pada interval (29-30) berada pada kategori selalu yaitu sebanyak 67%, dan pada interval (27-28) berada pada kategori kadang-kadang sebanyak 33%, dan di interval (25-26) pada kategori tidak pernah sebanyak 0%. Jadi, dapat diketahui bahwa dari tanggapan guru mengenai pelaksanaan fungsi evaluasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2Bontotiro kabupaten Bulukumba, berada pada interval (29-30) yaitu sebanyak 2 orang guru dengan kategori sangat baik, artinya pelaksanaan fungsi evaluasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan evaluasi pembelajaran.

Dengan demikian, berdasarkan tabel-tabel diatas dapat diketahui bahwa secara umum tanggapan siswa pada tiap item yang terdapat angket mencapai rata-rata 63% siswa yang menjawab selalu, 26,7% siswa menjawab kadang-kadang, 10,3% siswa yang menjawab tidak pernah, dan khusus mengenai tanggapan guru sebanyak 67% menjawab pelaksanaan fungsi evaluasi pembelajaran yang menyatakan sangat baik, 33% yang menjawab kurang baik. Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan fungsi evaluasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2Bontotiro Kabupaten Bulukumba berjalan sangatlah efektif.

3. Hasil Belajar Siswa Sebelum Dan Setelah Pelaksanaan Evaluasi di SMP Negeri 2 Bontotiro Kabupaten Bulukumba

Dapat dipahami bahwa pada umumnya setiap manusia selalu butuh yang namanya penilaian terhadap usaha-usaha yang telah di lakukannya, sebagai bahan untuk mengetahui keberhasilan atau bahkan kegagalan yang telah mereka lakukan.

Secara umum evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses yang setidaknya memiliki tiga fungsi pokok, yaitu mengukur kemajuan, menunjang penyusunan rencana, adan memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Berikut data sampel hasil belajar siswa SMP Negeri 2Bontotiro kabupaten Bulukumba sebelum dan sesudah pelaksanaan fungsi evaluasi:

TABEL 26

Hasil belajar siswa kelas X4.

No	Nama Siswa	Nilai	
		Sebelum (pretes)	Sesudah (posttest)
1	Hasan	55	70
2	Herman	30	60
3	M. N. Darma Aji	55	70
4	Muh. Dwiki Cahyadi	60	75
5	Muh. Aksal	35	60
6	Syahriar	35	75
7	Pangeran Akbar	75	80
8	Wirawan Hasfi	45	85
9	Abdi Z. W. R	85	70
10	Muh. Amran	75	90
11	Sulfina Syarif	50	95
12	Nurfatwal Jannah	55	70
13	Nurul Muthaharah	70	65
14	Nur Arifah Tahir	80	70

15	Reni Hardiyanti A.	45	70
16	Hardianti	50	80
17	Andi Marbella	40	80
18	Andi Hartina	60	85
19	Ida Farid Al-Hudaya	80	65
20	Rezki Rusli Putri	60	80
21	Dina Hartina A.	75	80
22	Tri Wahyuni Safitri	55	90
23	A. Syagrifah. S	75	95
24	Tri Aswinarti Eka P	60	95
25	Nur Amelia Andani	80	80
26	Ayu Kurnia Amir	75	90
27	Rachma Ramadani S	60	60
28	Zamirah Indah Sari	60	60
29	Astari Karnedy	65	75
30	Rezki Nur Anbar	35	80
31	Isla Faradilla	50	80
32	Muthahirah Mansur	75	80
33	Syaidita Fatimah N	30	75
34	Annisa	60	75
35	Nur Indah Sari	65	80
36	St. Jumriani	70	90
37	St. Nurfitri Islami	50	90
38	Muliati H	55	80
39	Kiki Rezki Amaliah	60	65
40	Putri Artika Octavia	60	70
Jumlah		2355	3085

Sumber data: hasil belajar siswa kelas X4 tgl. 1 Mei 2016

Berdasarkan tabel tersebut, dapat kita lihat hasil belajar siswa kelas 1X SMP Negeri 2Bontotiro Kabupaten Bulukumba sebelum dan sesudah pelaksanaan fungsi evaluasi, dimana jumlah hasil *Pretest* yaitu 2355 dan jumlah hasil *Posttest* yaitu 3085. Untuk mencari rata-rata sebagai berikut:

Rata-rata (Mean)

- Rata-rata untuk *PreTest*

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k x_i}{n}$$

$$= \frac{2355}{40} = 58,87$$

- Rata-rata untuk *PostTest*

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k x_i}{n}$$
$$= \frac{3085}{40} = 77,12$$

Dari perhitungan diatas, maka didapatkan nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas 1X SMP Negeri 2Bontotiro Kabupaten Bulukumba sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pelaksanaan fungsi evaluasi yaitu:

- Nilai rata-rata *Pretest* = 58,87
- Nilai rata-rata *Posttest* = 77,12

Hasil belajar siswa kelas 1X SMP Negeri 2Bontotiro Kabupaten Bulukumba sebelum pelaksanaan evaluasi dapat dilihat dalam penentuan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh SMP Negeri 2Bontotiro Kabupaten Bulukumba sebesar 60,0, pada *pretest* ini dapat dikatakan kemampuan siswa jauh dari standar penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) , ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa sebesar 58,87.

Adapun penentuan hasil belajar siswa kelas 1X SMP Negeri 2Bontotiro Kabupaten Bulukumba sebelum pelaksanaan evaluasi dapat dilihat dalam penentuan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh SMP Negeri 2Bontotiro Kabupaten Bulukumba sebesar 60,0, pada *posttest* ini dapat dikatakan kemampuan siswa telah meningkat, ini dapat dilihat dari rata-rata hasil

belajar yang diperoleh siswa sebesar 77,12 yang sudah berada diatas standar KKM.

Menurut Harniati, setelah kegiatan pelaksanaan evaluasi dalam bidang pendidikan di SMP Negeri 2Bontotiro Kabupaten Bulukumba dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi peserta didik dan dari sisi pendidik itu sendiri. Secara psikologis, setelah pelaksanaan evaluasi hasil belajar bagi peserta didik akan memberikan pedoman atau pegangan batin kepada mereka untuk mengenal kekurangan dan kelebihan yang telah mereka peroleh dari hasil usaha mereka di tengah-tengah kelompoknya atau kelasnya, sehingga akan menjadi dorongan bagi mereka untuk dapat memperbaiki, meningkatkan, dan mempertahankan prestasi belajarnya. Sedangkan dari sisi pendidik, setelah pelaksanaan evaluasi guru mendapatkan gambaran untuk memberikan kepastian atau jawaban, sudah sejauhmanakah kiranya keberhasilan program pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga secara psikologis memiliki pegangan batin yang pasti untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya yang dipandang perlu untuk dilakukan.

Sedangkan menurut Muh. Syakri, hasil belajar siswa di SMP Negeri 2BontotiroKabupaten Bulukumba setelah pelaksanaan evaluasi pada umumnya lebih baik dari sebelumnya hal ini disebabkan antara lain:

1. Pada umumnya siswa memiliki keinginan untuk mendapatkan rangking satu untuk mengalahkan teman-temannya yang telah lebih dulu mendapat rangking.
2. Siswa lebih termotivasi untuk lebih giat belajar setelah mendapatkan hasil belajar yang bagus.

3. Adapun siswa yang mendapat predikat bagus dalam belajarnya, akan merasa gengsi dan malu apabila gelarnya diambil oleh siswa lain. Sehingga siswa melakukan segala kemampuannya untuk mempertahankan prestasinya untuk tidak jatuh kepada temannya yang lain.
4. Selain yang telah disebutkan diatas, siswa yang mendapat prestasi yang tinggi akan mendapatkan beberapa hadiah termasuk beasiswa prestasi.

Adapun langkah-langkah dari analisis statistik inferensial dengan pelaksanaan fungsi evaluasi adalah sebagai berikut :

a. Gain (d) (*selisih antara nilai posttest – pretest*)

Adapun gain (d) *posttest* dengan *pretest* dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

TABEL 27

Gain (d) selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*

Subjek	Pretest	Posttest	Gain (d), Posttest – Pretest
1	55	70	+15
2	30	60	+30
3	55	70	+15
4	60	75	+15
5	35	60	+25
6	35	75	+40
7	75	80	+5
8	45	85	+40
9	85	70	-15
10	75	90	+15
11	50	95	+45

12	55	70	+15
13	70	65	-5
14	80	70	-10
15	45	70	+25
16	50	80	+30
17	40	80	+40
18	60	85	+25
19	80	65	-15
20	60	80	+20
21	75	80	+5
22	55	90	+35
23	75	95	+20
24	60	95	+35
25	80	80	+0
26	75	90	+15
27	60	60	+0
28	60	60	+0
29	65	75	+10
30	35	80	+45
31	50	80	+30
32	75	80	+5
33	30	75	+45
34	60	75	+15
35	65	80	+15
36	70	90	+20
37	50	90	+40
38	55	80	+25
39	60	65	+5
40	60	70	+10
N = 42	2355	3085	$\sum d = 730$

	$\bar{x} = 58,87$	$\bar{x} = 77,12$	
--	-------------------	-------------------	--

b. Menentukan Nilai Md (mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*)

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$Md = \frac{730}{40} = 18,25$$

$$Md = 18,25$$

c. Membuat tabel penolong untuk mencari nilai t

TABEL 28

Tabel penolong untuk mencari nilai t

Subjek	D	Xd (d - Md)	X ² d
1	15	-3,25	10,56
2	30	11,75	138,06
3	15	-3,25	10,56
4	15	-3,25	10,56
5	25	6,75	45,56
6	40	21,75	473,06
7	5	-13,25	175,56
8	40	21,75	473,06
9	-15	-33,25	1105,56
10	15	-3,25	10,56
11	45	26,75	715,56

12	15	-3,25	10,56
13	-5	-23,25	504,56
14	-10	-28,25	798,06
15	25	6,75	45,56
16	30	11,75	138,06
17	40	21,75	473,06
18	25	6,75	45,56
19	-15	-33,25	1105,56
20	20	1,75	3,06
21	5	-13,25	175,56
22	35	16,75	280,56
23	20	1,75	3,06
24	35	16,75	280,56
25	0	-18,25	333,06
26	15	-3,25	10,56
27	0	-18,25	333,06
28	0	-18,25	333,06
29	10	-8,25	68,06
30	45	26,75	715,56
31	30	11,75	138,06
32	5	-13,25	175,56
33	45	26,75	715,56

34	15	-3,25	10,56
35	15	-3,25	10,56
36	20	1,75	3,06
37	40	21,75	473,06
38	25	6,75	45,56
39	5	-13,25	175,56
40	10	-8,25	68,06
	$\sum d = 730$		$\sum X^2 d = 10641,9$

d. Menghitung nilai db

$$db = N - 1$$

$$db = 40 - 1$$

$$db = 39$$

e. Menghitung nilai t

$$t_h = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t_h = \frac{18,25}{\sqrt{\frac{10641,9}{40(40-1)}}}$$

$$t_h = \frac{18,25}{\sqrt{\frac{10641,9}{1560}}}$$

$$t_h = \frac{18,25}{\sqrt{6,82}}$$

$$t_h = \frac{18,25}{2,61}$$

$$t_h = 6,99$$

f. Menghitung nilai t_t (taraf signifikansi 5%)

$$t = (1/2\alpha)$$

$$t = (1/2, 0,05) \quad t = (0,025)$$

$$t = (0,025),39 = 0,975$$

$$t_t = 0,975$$

f. Menarik Kesimpulan

Dengan db = 39 dikonsultasikan pada tabel “t” baik pada taraf signifikansi 5% di dapatkan 0,975, dibandingkan dengan besarnya “t” yang diperoleh dalam perhitungan sebesar 6,99 ini menunjukkan bahwa t_h lebih besar daripada t_t yaitu $0,975 < 6,99$

Karena t_h lebih besar dari pada t_t maka hipotesis diterima sehingga perbedaan skor hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Bontotiro Kabupaten Bulukumba sebelum dan sesudah pelaksanaan evaluasi mempunyai perbedaan yang signifikan.

4. Pelaksanaan Fungsi Evaluasi Efektif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bontotiro Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan tabel mengenai kategori tanggapan guru terhadap pelaksanaan fungsi evaluasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bontotiro Kabupaten Bulukumba, yakni sebanyak 3 orang guru Pendidikan Agama Islam dijadikan sebagai responden menunjukkan bahwa, pada interval (29-30) berada pada kategori selalu

yaitu sebanyak 67%, dan pada interval (27-28) berada pada kategori kadang-kadang sebanyak 33%, dan di interval (25-26) pada kategori tidak pernah sebanyak 0%. Jadi, dapat diketahui bahwa dari tanggapan guru mengenai pelaksanaan fungsi evaluasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bontotiro kabupaten Bulukumba, berada pada interval (29-30) yaitu sebanyak 2 orang guru dengan selalu

Sedangkan secara umum tanggapan siswa pada tiap item yang terdapat angket mencapai rata-rata 63% siswa yang menjawab selalu, 26,7% siswa menjawab kadang-kadang, 10,3% siswa yang menjawab tidak pernah, dan khusus mengenai tanggapan guru sebanyak 67% menjawab pelaksanaan fungsi evaluasi pembelajaran yang menyatakan selalu, 33% yang menjawab kadang-kadang. Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan fungsi evaluasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bontotiro Kabupaten Bulukumba berjalan sangatlah efektif.

Kemudian dari hasil analisis inferensial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,99 sedangkan nilai t_{tabel} adalah 0,975, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan pelaksanaan fungsi evaluasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Hal ini sesuai dengan analisis data inferensial SMP Negeri 2 Bontotiro Kabupaten Bulukumba yang berbeda pada kelompok *pretest* dan *posttest*. Dimana, nilai rata-rata *Pretest* 58,87 dan nilai rata-rata *Posttest* 77,12.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat efektivitas hasil belajar siswa di SMP Negeri 2Bontotiro Kabupaten Bulukumba khususnya siswa kelas X4 sebelum pelaksanaan fungsi evaluasi rata-rata 58,87 nilai merata tersebut masih jauh dari KKM yang telah ditetapkan yaitu 60,0.
2. Tingkat efektivitas hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Bontotiro Kabupaten Bulukumba khususnya siswa kelas X4 setelah pelaksanaan fungsi evaluasi rata-rata 77,12, nilai merata tersebut sudah diatas dari KKM yang telah ditetapkan yaitu 60,0.
3. Berdasarkan analisis inferensial dengan mengukur tingkat efektivitas hasil belajar siswa di SMA Negeri 2Bontotiro Kabupaten Bulukumba sebelum dan sesudah pelaksanaan fungsi evaluasi diperoleh t hitung 6,99 (hasil dari t_h) yang menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pelaksanaan fungsi evaluasi baik pada taraf signifikan 5%. Hal ini disebabkan, siswa termotivasi dan tertarik untuk mengetahui pelajaran.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk dapat lebih meningkatkan prestasi belajar siswa, sebaiknya guru lebih kreatif menyusun dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan lebih intensif melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
2. Kepada para pelajar agar kiranya lebih meningkatkan kesadaran dalam belajar, untuk mendapatkan prestasi belajar yang maksimal agar dapat berguna bagi masyarakat, bangsa, dan Negara.
3. Kepada orang tua siswa sebaiknya selalu memberikan motivasi belajar kepada anak-anaknya dan mengontrol pergaulan anaknya agar tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas.
4. Kepada para pembaca, skripsi ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam membuat karya tulis ilmiah untuk yang lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an –Al-Karim.

Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 2006

Arifin, Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 2009

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, cet. VIII; Jakarta: Rineka Cipta, 1992

Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009

Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2004

Hasan, Ikhsan, *Pokok-Pokok Materi Statistik Interensif* cet. I: Jakarta; Bumi Aksara, 2001

Nana, Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, cet.XIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009

Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.

Nurkencana, Wayan, *Pemahaman Individu*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993

M. Chabib Thoha, *Tekhnik Evaluasi Pendidikan*, cet. V ; Jakarta : PT. Raja Grapindo Persada, 2003

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

Sanjaya,Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet. VI; Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2006

Slameto, *Belajar dan faktor- Faktor yang mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Sudijono,Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2009

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sukardi, *Evaluasi Pendidikan ; Prinsip dan Operasionalnya*. Cet.I ; Jakarta : bumi Aksara. 2008.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008

Tim Sosiologi, *Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Yudhistira, 2004

Tiro, Muh Arif, *Dasar-Dasar Statistik*. Makassar: State University of Makassar Press, 2000.



RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap **Sugianto**, di panggilan Sugit. Tempat tanggal lahir Labu-liang 07 Januari 1990 di Desa Bari Kecamatan Macang Pacar Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur Flores NTT merupakan putra kedua dari 4 (empat) bersaudara, dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Bapak Mahmuddin Daeng Baji dan Ibu Hallewiah. Pada tahun 1998, penulis menempuh pendidikan di Sekolah Dasar **SD KHATOLIK Bari**. Mulai tahun 1998 sampai tahun 2004. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Menengah Pertama **SMP Negeri 2 Macang Pacar** dan tamat pada tahun 2007. Kemudian di tahun 2007 penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas di **SMA Negeri 1 Macang Pacar**, mengambil sebuah jurusan *IPS dan tamat tahun 2010*. Kemudian Pada tahun 2010 penulis melanjutkan perguruan tinggi dan berhasil lulus, terdaftar di salah satu perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Agama Islam dengan program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis sangat bersyukur dan bangga, karena telah di beri kesempatan untuk menimba ilmu pengetahuan dan mendalami Ilmu-Ilmu Agama yang insya Allah nantinya dapat di amalkan dan memberi manfaat di kemudian hari .